

BAB 6**PEMBAHASAN****6.1 Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Pengetahuan Tentang Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi) Sebelum dan Sesudah Penyuluhan.**

Salah satu metode untuk menanamkan suatu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yaitu kegiatan yang dirancang untuk membawa perubahan baik di dalam masyarakat, organisasi dan lingkungannya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2007). Sedangkan bentuk perilaku yang didasari oleh pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dimana akan mempengaruhi dan membentuk suatu perilaku seseorang dalam memelihara kesehatan mulutnya (Muhairini, 2009). Pada masa kanak-kanak akhir (6-12 tahun) merupakan masa anak memasuki sekolah dasar. Pada masa ini, waktu bermain sudah lebih sedikit dibandingkan saat sebelumnya. Tetapi mengingat pentingnya bermain bagi perkembangan fisik, sosial dan emosi anak, maka anak perlu diberi waktu untuk bermain yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Piaget (Sugiyanto, 2010) pada anak usia 7-11 tahun mulai berpikir secara logis dengan bantuan benda konkrit dan penggunaan logika yang memadai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ernita Kurnia Sari, dkk (2012) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi Dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Aplikasi

Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah Di SD Wilayah Paron Ngawi menunjukkan hasil penelitian pendidikan kesehatan dengan metode permainan simulasi ular tangga berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan gosok gigi pada anak usia sekolah. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Pada penelitian ini berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t berpasangan didapatkan nilai t hitung sebesar 14,635. Nilai signifikansinya adalah 0,000 menunjukkan bahwa taraf signifikansinya $< 0,05$ atau signifikan. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi). Peningkatan pengetahuan responden tersebut dapat dilihat juga dari peningkatan jumlah siswa yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik yaitu dari 3 siswa (8,33%) sebelum dilakukan penyuluhan menjadi 33 siswa (91,67%) setelah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t berpasangan untuk pengetahuan tentang metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 2,907. Nilai signifikansinya adalah 0,006 menunjukkan bahwa taraf signifikansinya $< 0,05$ atau signifikan. Dapat diketahui bahwa metode yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh siswa. Berdasarkan uji korelasi pearson antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan pengetahuan tentang metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) didapatkan hasil sebesar adalah 0,957. Nilai signifikansinya adalah 0,009 dan menunjukkan hasil yang signifikan.

Hasil dari uji korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut artinya adanya pemahaman terhadap metode bermain MOGI (Monopoli gigi) akan mempengaruhi hasil yang dicapai yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan siswa. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 dan 4 SDN Pulo Lor 1 Kabupaten Jombang setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi). Peningkatan pengetahuan pada siswa kelas 3 dan 4 disebabkan oleh pemilihan metode yang sesuai dengan usia dan perkembangan mereka yaitu metode bermain sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

6.2 Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Pengetahuan Tentang Metode Ceramah Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Selain metode bermain dapat juga digunakan metode ceramah untuk melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Metode ceramah selama ini sering digunakan dalam melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Ceramah adalah metode penyajian informasi yang dilakukan pengajar dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pendengar atau sasaran. Metode ini sering digunakan karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya: murah dan mudah dilakukan, waktu yang dibutuhkan dapat dikendalikan oleh pengajar, dan mempunyai sifat yang luwes. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zul Salasa Akbar lubis, dkk (2013) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang PHBS Di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun

2013 menunjukkan hasil penelitian ada perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t Berpasangan didapatkan nilai t hitung sebesar 12,504. Nilai signifikansinya adalah 0,000 menunjukkan bahwa taraf signifikansinya $< 0,05$ atau signifikan. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah. Peningkatan pengetahuan responden tersebut dapat dilihat juga dari peningkatan jumlah siswa yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik yaitu dari 0 (0%) sebelum dilakukan penyuluhan menjadi 25 siswa (69,44%) setelah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t berpasangan untuk pengetahuan tentang metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 3,162. Nilai signifikansinya adalah 0,003 menunjukkan bahwa taraf signifikansinya $< 0,05$ atau signifikan. Dapat diketahui bahwa metode yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh siswa. Berdasarkan uji korelasi pearson antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan pengetahuan tentang metode ceramah didapatkan hasil sebesar 0,970. Nilai signifikansinya adalah 0,007 dan menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil dari uji korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang metode ceramah dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut artinya adanya pemahaman terhadap metode ceramah akan mempengaruhi hasil yang dicapai yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan siswa. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 dan 4 SDN Pulo Lor 1

Kabupaten Jombang setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah. Peningkatan pengetahuan pada siswa kelas 3 dan 4 disebabkan oleh pemilihan metode ceramah yang merupakan metode sederhana dan cepat dalam menyampaikan informasi pada sasaran yang cukup besar sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

6.3 Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan Metode Ceramah

Terdapat beberapa metode dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan dalam penelitian ini mengambil metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) yang disesuaikan dengan kebutuhan responden penelitian yaitu siswa Sekolah Dasar yang masih senang bermain, banyak bergerak, bekerja dalam kelompok, merasakan dan memeragakan sesuatu secara langsung (Sugiyanto, 2012) dan mengambil metode ceramah dimana metode ceramah ini adalah metode yang sering digunakan dalam melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Namun metode ceramah juga memiliki beberapa kekurangan yaitu dapat menimbulkan kebiasaan yang kurang baik seperti sifat pasif, kurang aktif dalam mencari dan mengelola informasi jika terlalu sering digunakan kemudian hanya sedikit penyuluh yang dapat menjadi pembicara yang baik. Dan tidak semua sasaran memiliki daya tangkap informasi yang sama.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t antar kelompok didapatkan nilai t hitung 2,534 dengan nilai signifikansi 0,014, nilai signifikansi didapatkan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau signifikan. Dapat diketahui bahwa dalam penelitian atau pengujian ini terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut antara metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan

metode ceramah. Siswa yang diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) memiliki rata-rata peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi daripada siswa yang diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah. Sehingga hipotesis pada pengujian ini dapat diterima yaitu terdapat perbedaan antara pengaruh metode bermain MOGI (Monopoli Gigi) dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 dan 4 SDN Pulo Lor 1 Kabupaten Jombang.





